

DAYA DUKUNG DAN PREFERENSI PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus Sumatranus*) DI PLG KELOMPOK HUTAN ISAU-ISAU KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

CARRYING CAPACITY AND FEEDING PREFERENCES OF SUMATRAN ELEPHANTS (*Elephas maximus Sumatranus*) IN THE ISAU-ISAU FOREST GROUP, LAHAT DISTRICT, SOUTH SUMATRA PROVINCE

Yuli Rosianty¹, Delfy Lensari*¹, Aldi Wiranata¹

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email Korespondensi : delfy.khutfpump@gmail.com

Abstrak

Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) dapat ditemukan pada beberapa tipe hutan, yang secara alamiah gajah membutuhkan areal yang luas untuk mencari makan dan menghabiskan waktu di hutan primer (terlindung) pada siang hari dan keluar ke hutan bukaan (hutan skunder) pada saat panas matahari telah berkurang. Gajah juga membutuhkan suasana yang aman dan nyaman agar tingkah laku kawin (*breeding*) tidak terganggu dan proses reproduksinya dapat berjalan dengan baik. Hal ini membuat gajah sangat tergantung pada habitat alami untuk berkembang biak dan mencari makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis apa saja yang menjadi preferensi pakan gajah dan sebaran pakan gajah yang ada di Kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau selama ± 2 (dua) Bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tentang jenis vegetasi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) di Kawasan HSA PLG KH Isau-Isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli 2023, Pengamatan ini dilakukan pada seluruh Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) yang terdapat di HSA PLG KH Isau-Isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Dari data yang di dapat di lapangan di Kawasan HSA PLG KH Isau-Isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan memiliki 8 ekor Gajah Sumatera (*Elephas maximus Sumatranus*) dengan 1 ekor gajah Jantan dan 7 ekor gajah betina. Dari data di lapangan terdapat 16 jenis pakan gajah yang ada di lokasi pengamatan dengan pakan yang menjadi favorit bagi seluruh gajah ialah Belidang (*Fimbristylis annua*) dengan lama waktu makan dengan rata-rata menit makan 3,1 menit selama 15 menit dan Indeks Preferensi makan 0,226, sedangkan untuk tumbuhan yang paling cepat di makan oleh gajah adalah tanaman Lentahi (*Molineria capitulate*) dengan lama waktu makan 1 menit dengan Indeks Preferensi Makan adalah 0,067.

Kata Kunci: Gajah, Preferensi, Pakan

Abstract

The habitat of the Sumatran Elephant (*Elephas maximus Sumatranus*) can be found in several types of forest, where naturally elephants need a large area to forage for food and spend time in primary (protected) forest during the day and out into open forest (secondary forest) during hot times. The sun has diminished. Elephants also need a safe and comfortable atmosphere so that their mating behavior (*breeding*) is not disturbed and their reproductive process can run well. This makes elephants very dependent on natural habitats to breed and find food. This research aims to find out what types of food preferences elephants have and the distribution of elephant food in the Natural Reserve Forest Area of the Isau-Isau Forest Group Elephant Training Center during ± 2 (two) Months. The method used in the research is descriptive qualitative and quantitative research. Results of research on the types of vegetation that Sumatran elephants (*Elephas maximus Sumatranus*) feed on in the HSA PLG KH Isau-Isau area, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province in July 2023. This observation was carried out on all Sumatran elephants (*Elephas maximus Sumatranus*) found in HSA PLG KH Isau-Isau, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province. From data obtained in the field in the HSA PLG KH Isau-Isau area, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province, there are 8 Sumatran elephants (*Elephas maximus Sumatranus*) with 1 male elephant and 7 female elephants. From data in the field there are 16 The type of food for elephants at the observation location with the favorite food for all elephants is Belidang (*Fimbristylis annua*) with a long eating time with an average of 3.1 minutes to eat for 15 minutes and a food preference index of 0.226, while for plants the most Elephants quickly eat the Lentahi plant (*Molineria capitulate*) with a feeding time of 1 minute with a Feeding Preference Index of 0.067.

Key words: Elephants, Preferences, Feed

Genesis Naskah (Diterima : Mei 2024, Disetujui : Juni 2024, Diterbitkan : Juli 2024)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dapat ditemukan pada beberapa tipe hutan, yaitu hutan rawa, hutan gambut, hutan hujan dataran rendah dan hutan hujan pegunungan rendah dan tersebar di tujuh provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung. Secara alamiah gajah membutuhkan areal yang luas untuk mencari makan dan menghabiskan waktu di hutan primer (terlindung) pada siang hari dan keluar ke hutan bukaan (hutan skunder) pada saat panas matahari telah berkurang. Gajah juga membutuhkan suasana yang aman dan nyaman agar tingkah laku kawin (breeding) tidak terganggu dan proses reproduksinya dapat berjalan dengan baik. Hal ini membuat gajah sangat tergantung pada habitat alami untuk berkembang biak dan mencari makan. Gajah merupakan mamalia besar yang memiliki peranan penting dalam suatu ekosistem yaitu sebagai spesies payung (Sekar, *et al.*, 2013).

Gajah berperan sebagai menjaga kesetabilan keanekaragaman hayati di ekosistem habitat gajah melalui penyebaran biji. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus* temminck) adalah salah satu satwa besar yang merupakan kekayaan fauna Indonesia yang tergolong satwa langka berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/6/2018 yang berisikan tentang jenis Tumbuhan dan Satwa yang di lindungi. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan jenis mamalia besar yang tersebar disepanjang Pulau Sumatera. Lembaga konservasi dunia yaitu International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) menetapkan status Gajah Sumatera dalam kondisi kritis (*Critically Endangered*) (WWF, 2013), sedangkan menurut Convention on International Trade of Endangered Species (CITES)/ konservasi tentang perdagangan Internasional satwa dan tumbuhan mengategorikan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yaitu satwa liar yang dilarang dalam segala bentuk perdagangan internasional yang keberadaannya kurang dari 800 ekor di alam dan harus dikonservasikan.

Kawasan konservasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan salah satunya adalah Kawasan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau- Isau tepatnya di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat, merupakan salah satu kawasan yang secara alamiah menyediakan sumber pakan gajah untuk mencari makan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kawasan konservasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan salah satunya adalah Kawasan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau- Isau tepatnya di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat, merupakan salah satu kawasan yang secara alamiah menyediakan sumber pakan gajah untuk mencari makan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila hutan terus dibuka maka ketersediaan makanan gajah menjadi terbatas, sehingga gajah akan mencari makanan alternatif yang terdapat pada areal perkebunan, areal budidaya pertanian dan perladangan penduduk serta daerah pemukiman. Selain itu gajah juga akan melakukan serangan terhadap manusia dan perusakan terhadap perumahan (Alikodra 1997).

Tekanan pada habitat gajah berdampak pada menurunnya ketersediaan hijauan pakan gajah, hal ini akan mempengaruhi preferensi gajah terhadap hijauan pakan yang ada. Untuk mempertahankan keberadaan gajah pada suatu tempat perlu adanya pelestarian terhadap hijauan pakan, sumber air minum dan cover untuk tempat berlindung, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan guna mendapatkan data ketersediaan pakan gajah dan preferensi jenis tumbuhan pakan gajah di Kawasan Pusat Latihan Gajah di hutan suaka alam pusat latihan gajah (PLG) kelompok hutan isau-isau kabupaten lahat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisa jenis vegetasi pakan gajah apa saja yang masih tersedia di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau-Isau .
2. Menganalisa vegetasi apa yang menjadi preferensi pakan gajah di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau-Isau.
3. Membuat pemetaan keberadaan sebaran pakan gajah..

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di Kawasan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut *thally sheet*, alat tulis, kamera, laptop, peta lokasi, pita ukur, *phiband*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode random sampling, dengan membuat plot secara acak berdasarkan posisi pengikatan gajah oleh pawang Gajah. Pembuatan plot setiap hari 1 plot 2x2 m selama 60 hari. Data yang di ambil adalah makanan apa saja yang di makan oleh Gajah dalam tingkat semai dan tumbuhan (permudaan tingkat kecambah sampai setinggi 1,5m). kemudian untuk mengetahui preferensi pakan Gajah yang ada di lokasi penelitian penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati Gajah makan dari 16 jenis tanaman yang ada plot pengamatan selama 15 menit, kemudian di hitung berdasarkan rumus.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah :

Jenis Vegetasi Pakan Gajah

- Kerapatan (K) suatu spesies adalah jumlah individu suatu spesies dibagi dengan luas area sampling (Utami dan Putra Indra, 2020).

$$K = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas Plot Contoh}}$$

$$KR = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

- Frekuensi (F) suatu spesies adalah jumlah plot ditemukannya suatu spesies dibagi dengan total plot (Utami dan Putra Indra, 2020).

$$F = \frac{\text{Jumlah Plot ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh plot}}$$

$$FR = \frac{\text{Frekwensi Suatu Jenis}}{\text{Frekwensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

- Indeks Nilai Penting (INP)

$$INP = KR + FR$$

Preferensi Jenis Vegetasi Pakan Gajah

Preferensi pakan gajah Sumatera ditentukan dengan pengamatan langsung di lapangan, hasil yang diperoleh dikuatkan melalui wawancara dengan pawang gajah atau pengawas. Dasar untuk mengetahui preferensi pakan gajah digunakan penghitungan nilai indeks *Neu*, seperti formula 1 di bawah ini (Bibby *et. al.*, 2000; Rahmat *et al.*, 2008 dimodifikasi).

Keterangan : W=U/P

- W = indeks preferensi pakan
U = proporsi waktu pakan gajah berdasarkan lama waktu makan
P = proporsi pengamatan waktu makan gajah

Jika nilai indeks seleksi (*preferensi*) yang mempunyai nilai tertinggi 0-1 maka pakan gajah tersebut disukai berdasarkan lamanya waktu makan gajah terhadap jenis pakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Pakan Gajah

Hasil penelitian tentang jenis vegetasi pakan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kawasan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli 2023, Pengamatan ini dilakukan pada seluruh Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang terdapat di HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Dari data yang di dapat di lapangan di Kawasan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan memiliki 8 ekor Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dengan 1 ekor gajah Jantan yang berumur 34 Tahun dan 7 ekor gajah betina dengan rata-rata usia 31 Tahun.

Hasil pengamatan preferensi jenis pakan Gajah yang ada kawansan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dari 60 plot di dapat 16 jenis dengan jumlah 4596. bahwa dari jenis vegetasi yang ada di lokasi Kawasan HSA PLG

KH ISAU-ISAU dengan tanaman yang paling banyak dijumpai yaitu Entebung Air (*Paspalum fimbriatum*) dengan jumlah 1671 dengan temuan hamper di jumpai di setiap plot dan tanaman yang sedikit di jumpai yaitu Pandan Hutan (*Pandanus sarasinorum*) dengan total 8 dari semua plot.

Hasil pengamatan preferensi jenis pakan Gajah yang ada kawansan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dari 60 plot di dapat 16 jenis dengan jumlah 4596, untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Vegetasi Dan Jumlah Individu Setiap Tanaman

No	Nama Lokal	Nama Latin	Total	Bagian yang dimakan
1	Entebung air	<i>Paspalum fimbriatum</i>	1.671	Daun, muda dan tangkai daun
2	Pakis	<i>Polypodiophyta</i>	92	Daun muda dan tangkai daun
3	Sekejir	<i>Mimosia pigra</i>	31	Daun muda
4	Putri Malu	<i>Mimosia padica</i>	341	Daun muda
5	Pandan Hutan	<i>Pandanus sarasinorum</i>	8	Daun dan tangkain daun
6	Rumput Semat	<i>Cyperus Rotundus</i>	144	Daun
7	Akar Bulu	<i>Calopogonium sp</i>	140	Daun
8	Akar Tetunggul	<i>Aphanopetalium resinsum</i>	87	Daun
9	Rumput Paitan	<i>Axonopus compressus</i>	263	Daun
10	Rumput Humbai	<i>Baumea rubiginosa</i>	99	Daun
11	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	902	Daun dan tangkai daun
12	Akar Kekacang	<i>Archis Pintoi</i>	141	Daun
14	Lentahi	<i>Molineria capitulate</i>	94	Daun
15	Rumput gajah Mini	<i>Axonopus</i>	160	Daun
16	Sesadap	<i>Flemingia Protrata</i>	193	Daun
	Belidang	<i>Schleria Sumatrensis</i>	230	Daun
	Jumlah		4.596	

Berdasarkan Tabel 1. diatas dijelaskan bahwa dari jenis vegetasi yang ada di lokasi Kawasan HSA PLG KH ISAU-ISAU dengan tanaman yang paling banyak dijumpai yaitu Entebung Air (*Paspalum fimbriatum*) dengan jumlah 1.671 dengan temuan hampir dijumpai di setiap plot dan tanaman yang sedikit dijumpai yaitu Pandan Hutan (*Pandanus sarasinorum*) dengan total 8 dari semua plot.

Menurut Offrinaldi *et.al* (2019) persentase makan Gajah dalam satu hari mencapai 45-77,1% dalam keseluruhan perilaku gajah dalam satu hari. Gajah menggunakan belalai dan dibantu oleh kaki dan gadingnya untuk mengambil, memotong, dan membuka kulit kayu (Abdullah *et.al* 2009). Gajah juga sensitif terhadap cuaca, jika cuaca panas gajah cenderung berpindah ke tempat yang lebih teduh atau basah.

Menurut Rahmadani *et al.* (2018), keberadaan spesies dan pakan gajah sangat dipengaruhi oleh daya dukung habitatnya. Suatu habitat akan dapat menampung sejumlah satwa liar sesuai dengan kapasitas optimum yang tersedia di dalam habitat tersebut. Salah satu komponen penting dalam daya dukung habitat adalah ketersediaan tumbuhan pakan di dalam

atau di luar areal hutan. Proporsi tingkah laku makan memiliki proporsi yang sama dengan tingkah laku makan yang ada di habitat aslinya (Yudarini *et al.*, 2013). Hasil penelitian jenis tumbuhan yang ada di Kawasan HSA KH ISAU-ISAU Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat di peroleh 16 jenis dengan jumlah total individu 4.596 dari total 60 plot pengamatan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tanaman yang paling mendominasi di HSA PLG KH Isau-isau adalah tanaman Entebung Air dengan total 1.671 yang ditemukan didalam plot pengamatan, sedangkan tanaman paling sedikit di temukan Pandan Hutan dengan jumlah tenemuan dalam plot berjumlah 8 saja.

Indeks Nilai Penting

Indeks Nilai Penting (INP) atau *important value index* merupakan indeks kepentingan yang menggambarkan pentingnya peranan suatu jenis vegetasi dalam ekosistemnya. Apabila INP suatu jenis bernilai tinggi, maka jenis itu sangat mempengaruhi kesetabilan ekosistem tersebut (Fachrul, 2007). INP suatu jenis pada tumbuhan obat diperoleh dari penjumlahan kerapatan relatif dan frekuensi relatif suatu jenis.

Suatu jenis dikatakan dominan apabila jenis tersebut terdapat di daerah yang bersangkutan dalam jumlah yang banyak, tersebar merata keseluruh areal dan berdiameter besar, sehingga penetapan suatu jenis dominan dengan berdasarkan suatu indeks yang merupakan gabungan dari tiga nilai yaitu nilai kerapatan, nilai frekuensi dan nilai dominansi

adalah sangat tepat (Sutisna, 1981 dalam Welly Rahayu 2006).

Nilai penting kelompok tumbuhan di kawasan HSA PLG KH Isau-isau. Nilai Penting Jenis Tumbuhan Berhabitat Dikawasan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Indeks Niali Penting

No	Nama Jenis	Nama Latin	K	KR%	F	FR%	INP%
1	Entebung air	<i>Paspalum Fimbriatum</i>	69.625	0,36	0,90	0,109	0,47
2	Pakis	<i>Polypodiophyta</i>	3.833,3	0,02	0,32	0,038	0,58
3	Sekejir	<i>Memoso Pigra</i>	1.291,7	0,01	0,15	0,018	0,02
4	Putri Malu	<i>Memoso Pudica</i>	14.208,3	0,07	0,35	0,043	0,74
5	Pandan Hutan	<i>Pandanus</i>	333,3	0,01	0,07	0,008	0,018
6	Rumput Semat	<i>Cyperus Rotundus</i>	6.000,0	0,03	0,35	0,042	0,072
7	Akar Bulu	<i>Calopogium sp</i>	5.833,3	0,03	0,63	0,63	0,66
8	Akar Tetunggul	<i>Aphanopetalium Resinosum</i>	3.625,0	0,02	0,35	0,043	0,06
9	Rumput Paitan	<i>Paspalum Conjugatun</i>	10.958,3	0,06	0,88	0,107	0,16
10	Rumput Humbai	<i>Baumea Rubiginosa</i>	4.125,0	0,02	0,42	0,051	0,07
11	Alang-Alang	<i>Imperata Cylinsrica</i>	37.583,3	0,02	0,72	0,087	0,10
12	Akar Kekacang	<i>Arachis Pintoi</i>	5.875,0	0,03	0,52	0,063	0,09
13	Lentahi	<i>Molineria Capitulate</i>	3.916,7	0,02	0,37	0,045	0,06
14	Rumput Gajah Mini	<i>Chenchrus Purpureus</i>	6.666,7	0,03	0,65	0,079	0,11
15	Sesadap	<i>Flemingia Prostrata</i>	8.041,7	0,04	0,83	0,101	0,14
16	Belidang	<i>Sckeria Sumatrensis</i>	9.583,3	0,05	0,73	0,089	0,14
Jumlah			191.500	100	8,23	100	200

Suatu jenis dikatakan dominan apabila jenis tersebut terdapat di daerah yang bersangkutan dalam jumlah yang banyak, tersebar merata keseluruh areal dan berdiameter besar, sehingga penetapan suatu jenis dominan dengan berdasarkan suatu indeks yang merupakan gabungan dari tiga nilai yaitu nilai kerapatan, nilai frekuensi dan nilai dominansi adalah sangat tepat (Sutisna, 1981 dalam Rahayu 2006).

INP ini dapat menggambarkan adanya penguasaan suatu jenis dalam suatu habitat. Jenis yang paling tinggi indeks nilai pentingnya adalah jenis yang mampu beradaptasi pada lingkungan. Berdasarkan data dari di atas dapat diketahui bahwa Indeks Nilai Penting jenis tumbuhan dikawasan HSA KH ISAU-ISAU Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Entebung Air (*Paspalum fimbriatum*) (0,47%), Pakis (*Polypodiophyta*) (0,58%), Sekejir (*Mimoso pigra*) (0,2%), Putri Malu (*Mimoso Podica*) (0,74%), Pandan Hutan (*Pandanus sarasinorum*)

(0,018%), Rumput Semat (*Cyperus rotundus*) (0,072%), Akar Bulu (0,66%), Akar Tetunggul (0,06%), Rumput Paitan (*Axonopus compressus*) (0,16%), Rumput Humbai (*Baumea rubiginosa*) (0,070%), Alang-alang (*Imperata cylindrica*) (%), Akar Kekacang (*Archis pinto*) (9%), Lentahi (*Molineria capitulate*) (6%) dan Rumput Gajah Mini (*Axonopus*) (11%), Sesadap (*Flemengia Prostrata*) (14%), Belidang (*Fimbristylis annua*) (14%). Tumbuhan Entebung Air (*Paspalum fimbriatum*) yang paling mampu beradaptasi sehingga masih banyak ditemukannya dikawasan HSA KH ISAU-ISAU Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai INP sebagaimana menurut Soegiarto (1994), semakin besar nilai INP suatu spesies, semakin besar pula tingkat penguasaannya terhadap komunitasnya dan begitu pula sebaliknya.

Adanya spesies yang mendominasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara

lain adanya persaingan antara tumbuhan yang ada, dalam hal ini berkaitan dengan iklim dan mineral yang diperlukan. Jika iklim dan mineral yang dibutuhkan dapat mendukung maka spesies tersebut akan lebih banyak ditemukan (Syafei, 1993). Persaingan akan meningkatkan daya juang untuk mempertahankan hidup bagi suatu spesies tumbuhan bawah. Spesies yang kuat berpeluang akan menang dan menekan yang lain sehingga spesies yang kalah menyebabkan tingkat reproduksinya rendah dan menjadi kurang adaptif.

Preferensi Jenis Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kawasan HSA ISAU-ISAU Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Preferensi adalah kesukaan maupun keinginan organisme makhluk hidup terdapat jenis makanan yang spesifik, buat melangsungkan hidup masing-masing organisme membutuhkan makanan. Gajah sumatera memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berbeda serta bervariasi pada saat memakan bagian-bagian tumbuhan, contohnya daun, buah,

rumpun, pelepah, batang muda, bunga, kulit serta juga liana, tergantung pada kawasan area, cuaca dan ekosistem. Salah satu pakan utama gajah yaitu dedaunan bukar dan inti batang yang merupakan makanan paling disukai gajah, terutama pada musim kemarau. Jenis lain yang juga dimakan oleh gajah yaitu pucuk dan batang muda dari berbagai macam bambu dan berbagai aneka palem, jahe hutan serta berbagai aneka rumput (Berliani *et al.*,2017).

Untuk mengetahui jenis tumbuhan pakan gajah yang di sukai dilakukan dengan mengamati langsung gajah di lokasi pengamatan, mengumpulkan informasi tentang pakan gajah dari mahot gajah dan pegawai, termasuk membawa (menaiki) gajah jinak yang ada di Kawasan Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau Isau, gajah selama 15 menit dengan makanan yang berebeda-beda uuntuk mengetahui makanan apa saja yang paling di sukai oleh gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), menyusuri lokasi penelitian selama survei. Dari pengamatan tersebut di dapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil pengamatan Makanan paling disukai

No	Nama Jenis	Nama Latin	Lama waktu makan (u)	Lama waktu pengamatan (p)	Indeks Preferensi makan (w)
1	Entebung Air	<i>Paspalum Fimbriatum</i>	1,7 menit	15 menit	0,113
2	Pakis	<i>Polypodiophyta</i>	1,5 menit	15 menit	0,100
3	Sekejir	<i>Memoso Pigra</i>	1,3 m3nit	15 menit	0,087
4	Putri Malu	<i>Memoso Pudica</i>	1,2 menit	15 menit	0,080
5	Pandan Hutan	<i>Pandanus</i>	1,2 m3nit	15 menit	0,080
6	Rumput Semat	<i>Cyperus Rotundus</i>	1,6 menit	15 menit	0,10
7	Akar Bulu	<i>Calopogium sp</i>	1,3 menit	15 menit	0,08
8	Akar Tetunggul	<i>Aphanopetalium Resinosum</i>	1,1 menit	15 menit	0,07
9	Rumput Paitan	<i>Paspalum Conjugatun</i>	2,1 menit	15 menit	0,14
10	Rumput Humbai	<i>Baumea Rubiginosa</i>	1,8 menit	15 menit	0,12
11	Alang-alang	<i>Imperata Cylinsrica</i>	3,1 menit	15 menit	0,20
12	Kekacang	<i>Arachis Pintoi</i>	2,1 menit	15 menit	0,14
13	Lentahi	<i>Molineria Capitulate</i>	1 menit	15 menit	0,06
14	Rumput Gajah	<i>Chenchrus Purpureus</i>	1,3 menit	15 menit	0,08
15	Sesadap	<i>Flemingia Prostrata</i>	1,3 menit	15 menit	0,08
16	Belidang	<i>Sckeria Sumatrensis</i>	3,4 menit	15 menit	0,226

Dari Tabel di atas di ketahui bahwa tanaman yang paling lama di makan gajah adalah Belidang (*Fimbristylis annua*) dengan lama waktu makan dengan rata-rata menit makan 3,1 menit selama 15 menit dan Indek Preferensi makan 0,226, sedangkan untuk tumbuhan yang paling cepat di makan oleh gajah adalah tanaman Lentahi (*Molineria capitulate*) dengan lama waktu makan 1 menit dengan Indeks Preferensi Makan adalah 0,067. Berdasarkan rumus dapat di simpulkan bahawa makanan yang paling di sukai oleh Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yaitu Belidang (*Fimbristylis annua*) dan makan yang kurang di sukai oleh Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) adalah Lentahi (*Molineria capitulate*). Jenis rumput belidang (*Fimbristylis annua*) merupakan jenis rumput yang disukai gajah terutama bagian yang masih muda. Rumput yang menjadi sumber pakan gajah memiliki tingkat kandungan zat dan nutrisi yang berbeda-beda. Misalnya rumput paitan (*Axonopus compressus*) yang berfungsi sebagai obat cacing bagi gajah. Secara alami gajah akan memakan jenis rumput tersebut apabila ada gangguan pencernaannya.

Gajah di Kawasan Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau Isau baik jantan maupun betina sama, artinya tidak ada perbedaan. Salah satu faktor yang diduga kuat sebagai penyebab adanya kesamaan perilaku makan ini adalah kesamaan perlakuan pihak pengelola gajah di Kawasan Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau Isau terutama pemberian pakan drop in, penggembalaan, penyediaan air, dan perawatan medis.

Untuk memenuhi kebutuhannya, gajah mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan dalam jumlah yang besar dengan preferensi terhadap jenis dan bagian tertentu dari tumbuhan. Pada jenis palem atau famili Arecaceae gajah akan memakan semua bagian tanaman jika masih anakan dan akan memakan bagian batang saja jika tumbuhan palem sudah besar (Sukumar 2003 dalam Mahanani 2012). Gajah memakan pakan lain berupa daun-daunan, ranting, batang dari jenis tumbuhan lebih tinggi baik itu pancang, tiang, dan pohon (Eltringham 1982 dalam Mahanani 2012). Makanan yang dipilih oleh gajah terdiri dari rumput, semak, daun pohon, kulit kayu, tumbuhan air dan buah (Sugiyanto *et al.* 2017). Menurut Santosa *et al.* (2011) dalam Garsetiasih *et al.* (2018) persentase tertinggi bagian tumbuhan pakan yang dimakan yaitu daun, ranting dan batang.

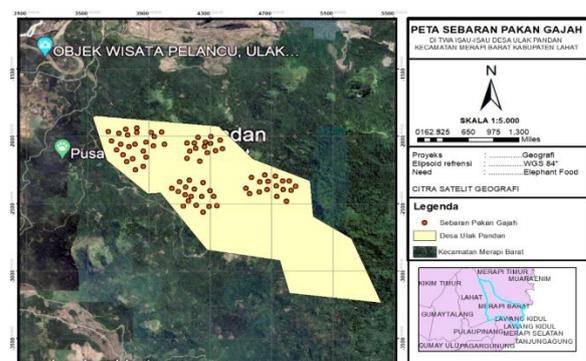
Riba'i *et al.* (2013) menyatakan bahwa bagian tanaman yang paling banyak dikonsumsi

gajah adalah di areal padang rumput sebanyak empat bagian (daun, batang, akar dan buah), sedangkan di rawa dan hutan sekunder masing-masing hanya sebanyak dua bagian yakni di rawa (daun dan batang) dan di hutan sekunder (daun dan kulit). Bagian kulit yang dimakan oleh gajah sumatera hanya terdapat di hutan sekunder, karena sumber pakan ini hanya terdapat di hutan sekunder yaitu berupa pepohonan.

Dapat diketahui bahwa jumlah jenis pakan alami yang dimakan di padang rumput lebih banyak dari pada hutan sekunder, hal ini dikarekan pada padang rumput lebih banyak vegetasi yang cukup untuk kebutuhan pakan gajah. Hal ini dapat dilihat dari jenis tumbuhan pakan yang disukai, maka hasil dari pengamatan diketahui bahwa jenis pakan alami didominasi oleh famili fabaceae dan poaceae, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Samansiri and Weerakoon (2007) bahwa 50% jenis pakan gajah sumatera di alam adalah dari famili Fabaceae dan Poaceae

Sebaran Pakan Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan HSA PLG KH Isau-isau

Peta sebaran pakan Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) di Kawasan HSA PLG KH Isau-isau Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yang di peroleh dengan menggunakan GPS dan Locus maps dengan cara melakukan penitikan koordinat pada setiap plot pengamatan di hutan sekunder yang masih banyak tegakan muda dan ketersediaan air yang cukup untuk kebutuhan minum dan mandi bagi Gajah tersebut. Adapun nama air yang ada di dalam kawasan ialah Air Milang, Air Lumpuding, dan Air Tajur yang hampir memanjang di sekitar Kawasan.



Gambar 2. Sebaran plot

Secara keseluruhan penyebaran tumbuhan pakan gajah hampir merata di setiap tipe vegetasi. Sukumar (1989) menyatakan bahwa gajah memilih jenis rumput panjang (*tall grasses*) yang berhubungan dengan kesukaannya pada tahap tertentu dari masa pertumbuhan rumput tersebut. Gajah sangat menyukai rumput pada awal musim hujan karena adanya pertumbuhan rumput baru (*fresh grass*) yang mengandung karbohidrat yang mudah dicerna dan kandungan serat (*lignohemiselulosa*) yang rendah, sedangkan kandungan nutrisi rumput tua (*mature grass*) berlaku sebaliknya.

Gajah juga mempunyai strategi pemilihan musim dalam menentukan konsumsi antara rumput dan daun-daunan yang sangat terkait dengan kandungan protein tumbuhan. Selama musim kering tingkat protein rumput turun di bawah 2,5%. Sebaliknya pada daun-daunan mempunyai kandungan protein yang tinggi pada musim kering (8-10% pada Malvaceae dan 10 hingga 20% pada Leguminoceae), sehingga pada musim kering gajah lebih menyukai daun-daunan (Sukumar, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Nilai Penting jenis tumbuhan dikawasan HSA KH ISAU-ISAU Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Entebung Air (*Paspalum fimbriatum*) (47%), Pakis (*Polypodiophyta*) (6%), Sekejir (*Mimosa pigra*) (2%), Putri Malu (*Mimosa Podica*) (12%), Pandan Hutan (*Pandanus sarasinorum*) (1%), Rumput Semat (*Cyperus rotundus*) (7%), Akar Bulu (11%), Akar Tetunggul (6%), Rumput Paitan (*Axonopus compressus*) (16%), Rumput Humbai (*Baumea rubiginosa*) (7%), Alang-alang (*Imperata cylindrica*) (28%), Kekacang (*Archis pintoii*) (9%), Lentahi (*Molineria capitulate*) (6%) dan Rumput Gajah (*Axonopus*) (11%), Sesadap (14%), Belidang (*Fimbristylis annua*) (14%).
2. Tanaman yang paling lama di makan gajah adalah Belidang (*Fimbristylis annua*) dengan lama waktu makan dengan rata-rata menit makan 3,1 menit selama 15 menit dan Indek Preferensi makan 0,226,

sedangkan untuk tumbuhan yang paling cepat di makan oleh gajah adalah tanaman Lentahi (*Molineria capitulate*) dengan lama waktu makan 1 menit dengan Indeks Preferensi Makan adalah 0,067. Berdasarkan rumus dapat di simpulkan bahawa makanan yang paling di sukai oleh Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yaitu Belidang (*Fimbristylis annua*) dan makan yang kurang di sukai oleh Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) adalah Lentahi (*Molineria capitulate*).

3. Sebaran pakan gajah yang ada Dikawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kawasan Hutan Isau-Isau banyak di jumpai di hutan sekunder yang masih banyak tegakan muda dan ketersediaan air yang cukup untuk kebutuhan minum dan mandi bagi Gajah tersebut, Adapun nama air yang ada di dalam kawansan ialah Air Milang, Air Lumpuding, dan Air Tajur yang hampir memanjang di sekitar Kawasan.

Saran

Saran dari peneltian ini adalah:

1. Keanekaragaman yang ada harus selalu dijaga karena sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem terutama untuk keberlangsungan hidup Gajah Sumatra yang ada ada dikawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau`
2. Untuk kesehatan Gajah harus ditingkatkan lagi, karena masih banyak kekurangan untuk perawatan Gajah dari segi obat-obatan dan vitamin harus merata untuk seluruh gajah.
3. Perlu peningkatan pengetahuan perawatan untuk seluruh Mahout Gajah dalam segi perawatan, agar bisa memberikan pertolongan pertama pada Gajah jika Gajah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asiah dan Tomi J. 2008. Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Di Kawasan Ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi Volume 4, Nomor 1, Juni 2012, hlm 41-45
- Alikodra, H.1990. Pengelolaan Satwa Liar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Ilmu Tinggi Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB, Bogor.

Berliani. K., Alikodra, H.S., Mas'ud, B. dan Kusri, M.D. 2017. Bioekologi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) pada konflik gajah-manusia di Provinsi Aceh. Prosiding Seminar Nasional Biotik. 4(1). 7378

Mahanani A.I. 2012. Strategi Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus* Temminck) di Suaka Margasatwa Padang Sugihan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Daya Dukung Habitat. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Semarang.

Sekar, N. dan Sukumar, R. 2013. Waiting for gajah: an elephant mutualist's contingency plan for An endangered mega faunal Disperser. *Journal of Ecology*. 101(6). 1379 – 1388.

Sugiyanto E.E.L, Erianto, Prayogo H. 2017. Ketersediaan Pakan Gajah Sumatra (*Elephas Maximus Sumatranus* Temminck, 1847) di Resort Air Hitam Taman Nasional Teso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Hutan Lestari* 5(1) : 147-155

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PTAlfabet.

Sukumar, R. 1989. Ecology of the Asian elephant in Southern India. I. Movement and habitat utilization patterns. *Journal of Tropical Ecology* 5: 1-18.

WWF. 2015. Indonesia Minta Perhatian Serius Pemerintah untuk Perlindungan Gajah Sumatera.